

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses pengembangan potensi yang dimiliki individu untuk dapat hidup dan memenuhi kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, emosional dan spiritual, emosional dan psikologis. Pendidikan memberikan kontribusi besar dalam penyiapan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing global. Pendidikan berlangsung pertama di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat (Sasmita, 2018: 97-98).

Menurut Tim Dosen Ketamansiswaan (2014: 37-38), terdapat tiga lingkungan pembelajaran yang mana pendidikan berpusat, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Astuti (2017: 2), pembelajaran terbaik seorang siswa di sekolah berdampak besar dalam mengembangkan potensinya dalam proses pendidikan ini. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan kepada siswa, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan pendidikan paling berarti bagi siswa.

Pentingnya pendidikan dalam membentuk kehidupan masyarakat tertulis dalam Pembukaan UUD 1945 bahwa pendidikan itu sangat penting. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban bangsa dan melestarikan budaya. Pemerintah sangat berkepentingan dengan bidang pendidikan, apalagi melakukan banyak upaya, karena kemajuan negara dimulai dari bidang pendidikan.

Upaya program yang dapat dilakukan mengenai pengembangan potensi anak disertai dengan program pendidikan yang terstruktur yaitu kurikulum. Program pendidikan merupakan garda depan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan sangat tergantung pada pelaksanaan program karena berkaitan dengan

efektivitas program, faktor yang menjadi alasan pengembangan program sebagai tantangan program pengetahuan yang akan datang, yaitu teknologi (Astuti, 2023: 4).

Menurut Sulfa (2022: 6), teknologi secara keseluruhan merupakan hubungan antara, pengumpulan, penyimpanan, penyebaran dan pertunjukan informasi yang sangat penting untuk pengetahuan. Dunia pembelajaran telah banyak berubah dengan adanya teknologi, seperti banyaknya ragam media pembelajaran. Mulai dari jenisnya hingga *platform* media pembelajaran.

Media pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran merupakan upaya meningkatkan proses interaksi antara pelajar, pengajar dengan lingkungan belajarnya. Selain menjadi unsur penting dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran dapat juga digunakan untuk meningkatkan semangat dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti proses belajar (Ayumi, dkk., 2021).

Salah satu media teknologi informasi dan komunikasi yang paling populer serta mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dan juga dapat membangun ketertarikan siswa adalah media video pembelajaran. Menurut (Juniantoro, 2021) mengatakan bahwa “video pembelajaran merupakan salah satu media yang mempunyai unsur audio (suara) serta visual (gambar bergerak).” Dalam bukunya (Yuanta, 2019) menyebutkan bahwa media video dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dikarenakan video memberi kesempatan pada siswa agar bisa menyimak, sekaligus melihat gambar serta kemampuan media video yang mampu menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep rumit sehingga menjadi sederhana, mengajarkan keterampilan, menyingkat waktu dan terakhir dapat mempengaruhi sikap peserta didik

Penggunaan *platform* sebagai media pendukung dalam menjaga kualitas pembelajaran jarak jauh begitu penting, salah satunya pemanfaatan *platform* YouTube (Hariani dan Wastuti, 2020). Pada laporan di jurnal Global Digital Insights, jumlah pengguna YouTube terbanyak pada tahun

2020. Pada segi *platform* media sosial yang digunakan, YouTube masih menempati posisi pertama dengan persentase 88% dibanding *platform* media sosial lain seperti instagram, twitter, facebook (Najihah, dkk., 2023).

Persentase pengguna YouTube yang tinggi sebenarnya sudah dapat diprediksi jika di*breakdown* ke bawah dari bentuk video sebagai medianya (Nur Latifah, Najib Hasan, 2015). Video pada YouTube yang layak serta mendapat respon yang sangat baik untuk dijadikan bahan pembelajaran (Batubara dan Batubara, 2020).

Pada pemanfaatan *platform* YouTube sebagai media pembelajaran, YouTube menyediakan kemudahan dalam mengunggah video seperti syarat yang diminta terkait kualitas isi tidak ada. Pengguna yang memiliki akun YouTube dapat mengunggah video apapun dengan syarat tidak mengandung konten negatif seperti konten bermuatan kekerasan, pornografi, sesuatu yang ilegal atau melanggar hak cipta (Adji, dkk., 2021).

Permasalahan didapat jika melihat isi dari video pembelajaran yang telah diunggah di YouTube, tidak adanya standar kelayakan video pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran menjadi permasalahan tersendiri. Padahal dibentuknya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah untuk menilai kelayakan suatu bahan pembelajaran. Hal tersebut pengejawantahan dari peraturan mendikbud No.2 tahun 2008 pasal 4 ayat 1 berbunyi “Bahan ajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik atau peserta didik sebagai sumber belajar”.

Pada undang-undang secara eksplisit tidak menyebutkan video pembelajaran, tetapi secara substansi menyoroti kesalahan isi dan bahasa dalam sebuah sumber belajar. Jika mengamati kesalahan yang ada pada beberapa video unggahan, kesalahan ejaan terjadi pada semisal ejaan bahasa dalam beribicara dan kesalahan kata-kata pada teks yang ada di video (Irmawati, dkk., 2020).

Guna meminimalisir kesalahan bahasa, penyajian dan kegrafikan dalam video pembelajaran maka diperlukan sebuah analisis bahasa, penyajian dan kegrafikan pada video pembelajaran. Kelayakan pada sumber pembelajaran dalam perspektif Masnur Muslich harus memperhatikan ketepatan materi dan materi penyerta yang mendukung. Sedangkan kelayakan bahasa harus mengacu kepada kriteria kebahasaan, baiknya bahasa berbanding lurus dengan penerima pesan karena pada bahasa terdapat semua pesan dan informasi (Muslich, 2016: 37).

Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mencakup pengetahuan tentang alam serta memiliki peran dalam hal teknologi. Dengan menggunakan video, materi pembelajaran dapat diringkas hanya dalam beberapa menit video (Febriani, 2017). Penggunaan video YouTube dalam media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menari dan tidak monoton sehingga siswa tidak merasa bosan saat pelajaran berlangsung (Sulfa, 2022: 9).

IPA merupakan mata pelajaran yang mengkaji segala sesuatu yang terdapat di alam, baik yang dapat dilihat langsung oleh panca indera maupun yang tidak dapat dilihat langsung oleh panca indera. Salah satu materi IPA yang mana objeknya tidak bisa dilihat langsung oleh panca indera adalah sel. Dengan penggunaan media pembelajaran berbasis video yang ada di YouTube, siswa dapat membayangkan secara visual bagaimana bentuk sel (Samiasih, dkk, 2017).

Siswa diberi kemudahan dengan jumlah konten video pembelajaran yang berlimpah di YouTube akan tetapi video-video pembelajaran yang tersebar belum bisa dibuktikan kelayakan dan kesesuaian materi sebab tidak ada lembaga khusus yang menentukan layak atau tidaknya konten tersebut. Sebelum video pembelajaran tersebut ditampilkan pada siswa SMP kelas VIII, maka diperlukan analisis. Analisis yang akan dilakukan diantaranya analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika (Purwandari, 2019).

Akun YouTube *Sigma Smart Study* didirikan pada 11 Februari 2020. Akun *Sigma Smart Study* memiliki pengikut berjumlah 244 ribu dan

memiliki 275 video yang di unggah. Dari seluruh video yang diunggah terdapat 26 video *shorts* dan 249 video biasa. Adapun jumlah tontonan semua video adalah berjumlah 17 juta di tonton. Akun ini membahas materi biologi SMA, materi matematika SMP, Bahasa Inggris, latihan soal UNBK dan materi IPA SMP kelas VIII, salah satunya membahas materi pengenalan sel SMP kelas VIII yang dibuat pada tahun 2022. Untuk video pembelajaran IPA di akun ini disajikan pada satu video dengan durasi 10:36 menit yang membahas beberapa sub bab materi pengenalan sel diantaranya pengertian sel, teori-teori sel, pengertian dan sejarah mikroskop, jenis-jenis dan bagian mikroskop, bagian-bagian sel tumbuhan, bagian-bagian sel hewan, uniseluler dan multiseluler, spesialisasi sel pada hewan dan tumbuhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **ANALISIS KESESUAIAN MATERI PENGENALAN SEL PADA VIDEO PEMBELAJARAN IPA KELAS VIII DI AKUN YOUTUBE *SIGMA SMART STUDY***.

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana kelayakan video pembelajaran IPA kelas VIII materi pengenalan sel pada akun YouTube *sigma smart study* untuk digunakan dalam proses pembelajaran?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menganalisis kelayakan video pembelajaran IPA kelas VIII materi pengenalan sel pada akun YouTube *sigma smart study* untuk digunakan dalam proses pembelajaran

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis dan praktisi antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru mengenai analisis suatu video pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi sebagai studi analisis media pembelajaran dengan menggunakan media sosial, khususnya YouTube sebagai salah satu media pembelajaran.

### 2. Manfaat Praktisi

#### a. Bagi Siswa

Dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan dari video pembelajaran berbasis *platform* YouTube sehingga siswa mendapatkan media pembelajaran video yang tepat untuk digunakan sebagai tambahan materi dan sarana untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

#### b. Bagi Guru

Video pembelajaran yang di analisis dapat dijadikan sebagai refleksi agar menjadi perhatian bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran video yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran serta membantu guru dalam memilih video yang akan digunakan sebagai media pembelajaran pada materi pengenalan sel.

#### c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu bahan referensi untuk mengadakan penelitian relevan yang lebih lanjut mengenai kesesuaian video pembelajaran

IPA kelas VIII materi pengenalan sel pada akun YouTube *sigma smart study*.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar konteks yang akan diteliti nanti tidak melebar. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan video dari akun *Sigma Smart Study* saja sebagai objek dari penelitian ini. Tidak semua video pembelajaran pada akun *Sigma Smart Study* yang penulis analisis, hanya video pembelajaran dengan judul “Pengenalan Sel - IPA Kelas 8 SMP Kurikulum Merdeka”. Analisis dalam penelitian ini terfokus pada kelayakan video pembelajaran pada akun YouTube *Sigma Smart Study*. Video tersebut dipilih karena beberapa pertimbangan, yaitu: memiliki pengikut yang banyak jika dilihat dari tahun akun tersebut dibuat (tahun 2020), memiliki penonton yang banyak dari tiap videonya serta dilihat dari jumlah *like* dan jumlah komentar dari tiap video.

Kesesuaian yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kesesuaian dalam beberapa aspek, yaitu aspek bahasa, aspek penyajian materi dan aspek kegrafisan. Adapun indikator yang terdapat pada setiap aspek diambil dari indikator menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

#### **F. Kerangka Berpikir**

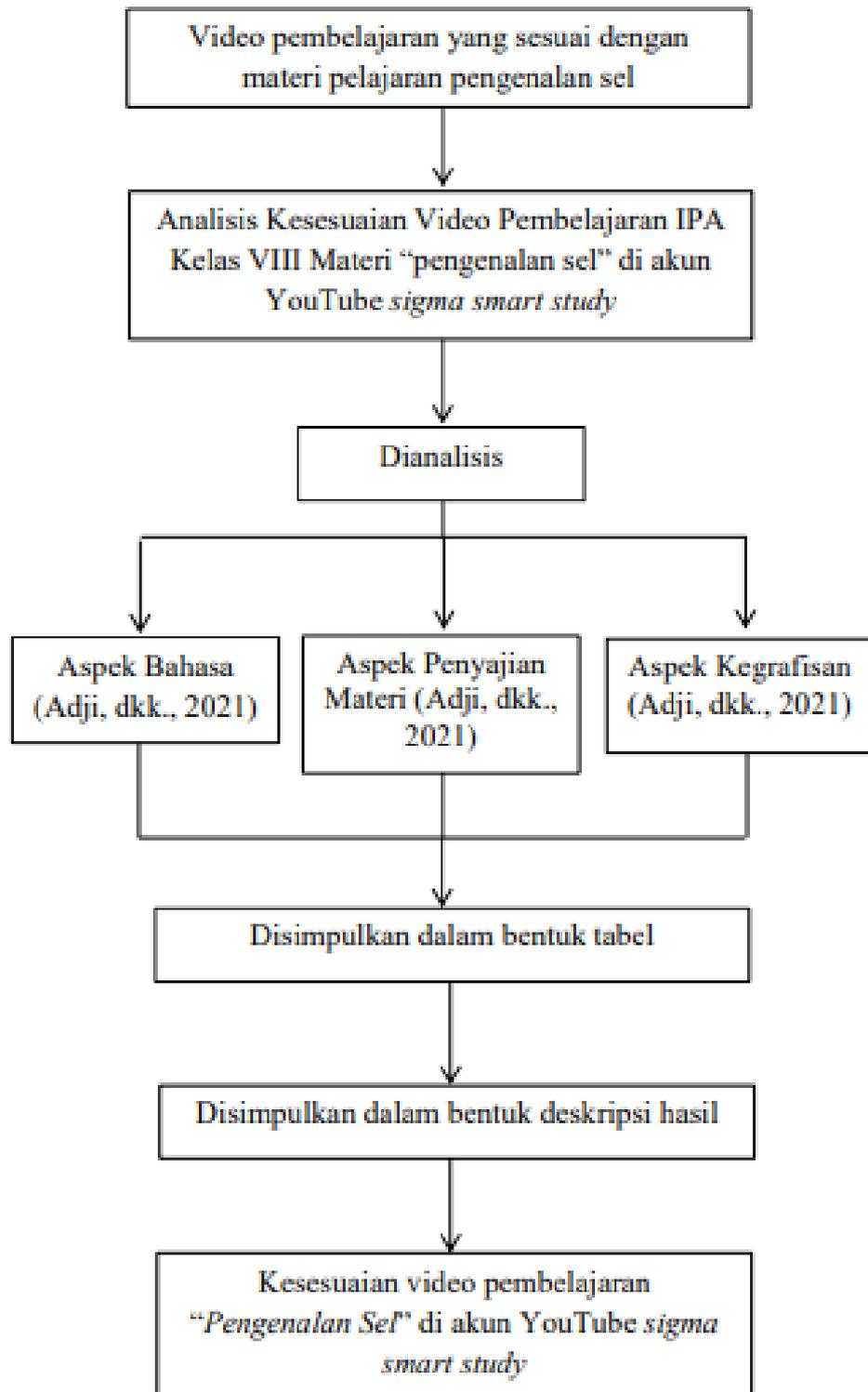
Dalam proses pembelajaran akan selalu ditemukan berbagai permasalahan yang di luar perencanaan sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak lancar. Permasalahan yang ada bisa ditinjau dari peserta didik yang mempunyai tingkat minat baca yang rendah, permasalahan akademis dan non-akademis. Sebagaimana yang diungkapkan di atas bahwa permasalahan-permasalahan tersebut sangat mempengaruhi siswa baik secara langsung atau tidak langsung. Maka sangat diperlukan inovasi - inovasi agar dapat memperbaiki proses pembelajaran (Yesilia Kartina, 2018: 2)

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang fenomena alam. Menurut Harefa dan Murnihati (2020), sains berasal dari bahasa Latin *scientia*, yang secara harfiah berarti pengetahuan. Pengetahuan dan proses ilmiah merupakan tubuh pengetahuan dan cara di mana pengetahuan ini diperoleh dan digunakan. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Samiasih, dkk (2017), sains sejati adalah produk sekaligus proses, dan keduanya berjalan beriringan. Sains sebagai suatu proses adalah langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan guna menemukan penjelasan atas fenomena alam.

Menurut Purbosari (2016: 233), IPA berasal dari bahasa Inggris yaitu natural *science* yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yang berarti natural *science* (IPA). Natural artinya alami atau berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya pengetahuan. Oleh karena itu, IPA dapat disebut sebagai IPA atau IPA yang berhubungan dengan alam yang nantinya mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di alam.

Video pembelajaran dari akun *Sigma Smart Study* mengandung isi yang informatif dalam perspektif pendidikan. Hampir semua mata pelajaran SMP dan SMA tersedia mulai dari sejarah, sains, fisika, hingga persiapan UAS. Video yang dijadikan objek penelitian dengan fokus pembahasan yang dikaji yakni materi IPA kelas 8 SMP saja yaitu materi pengenalan sel. Dengan itu, dapat diketahui apa saja informasi yang terdapat pada video pembelajaran tersebut sehingga dapat dijadikan sumber informasi atau media pembelajaran dalam proses mengajar guru.

Kerangka berpikir mengenai penelitian analisis kesesuaian video pembelajaran IPA kelas VIII materi pengenalan sel pada akun YouTube *Sigma Smart Study* dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia, dkk (2022) mengemukakan bahwa hasil analisis dari video yang terdapat pada 4 akun YouTube pada materi pecahan, akun Math Class Ku menempati posisi pertama dalam membantu kesulitan siswa. Akun *Sigma Smart Study* di urutan kedua hanya ditemukan dua penggunaan kata tidak baku. Akun *Pras Academy* di posisi ketiga masih kurang saat menjelaskan materi, hanya fokus pada penyelesaian soal saja. Di posisi keempat terdapat akun *Le Guru Les* masih ditemukan beberapa penggunaan kata dan kalimat yang tidak efektif dalam membantu siswa memahami materi pecahan.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika, dkk (2021) konten YouTube dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran pada materi bangun ruang yang dapat membantu siswa dalam belajar. Pemilihan video yang disajikan dalam konten YouTube harus disesuaikan dengan materi, umur, serta perkembangan psikologis siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan pada video YouTube.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adji, dkk (2021) menyatakan bahwa sebanyak dua belas video pembelajaran IPS pada materi keragaman agama di Indonesia dari *channel* yang berbeda, rata-rata pada aspek isi sebesar 67,5% berpredikat layak; bahasa sebesar 71,4% berpredikat layak; penyajian sebesar 73,3% berpredikat layak; kegrafikan sebesar 71,5% berpredikat layak. Pada ke empat aspek kelayakan menandakan bahwa video pembelajaran IPS layak untuk dijadikan rujukan dalam pembelajaran.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bakla dan Mehdiyev (2022) penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Inggris lebih nyaman dan interaktif dibanding hanya membaca buku. Jika guru menggunakan video YouTube untuk media pembelajaran, maka guru bisa memilih video dengan kualitas tinggi dan tidak repot

untuk membuat media pembelajaran sendiri. Guru hanya perlu mencari video yang sesuai dengan materi yang akan dibawakan.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Itiarani (2019: 2) menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan video YouTube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam pada materi hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru dapat merangsang kreatifitas, minat dan motivasi guru, Selain itu melalui media tersebut, pengetahuan siswa, penyusunan bahan ajar, pemilihan materi, cara penyampaian guru mengalami kemajuan. Menggunakan video dari YouTube sebagai media secara tidak langsung meningkatkan minat belajar diantara mereka, dalam hal pencarian ide dan materi sehingga siswa tidak merasa bosan.
6. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita, dkk (2021), video pembelajaran berbasis *platform* Youtube materi usaha dan energi yang telah dilakukan berdasarkan aspek materi, aspek bahasa dan aspek media dinyatakan “layak” untuk dijadikan tambahan materi untuk siswa dengan beberapa catatan. Dengan adanya catatan-catatan tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran yang beredar di *platform* YouTube masih perlu perbaikan kedepannya.
7. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyana, dkk (2020) menunjukkan analisis di saluran Labedu channel pada materi rantai makanan meliputi aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek penyajian empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak, aspek bahasa terdapat empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak dan terakhir aspek grafika terdapat dua video dikategorikan sangat layak dan dua lainnya dikategorikan layak.
8. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lolang, dkk (2023) menyatakan bahwa video pembelajaran fisika pada *platform* YouTube materi getaran dan gelombang yang telah dilakukan berdasarkan aspek materi, aspek bahasa dan aspek media dinyatakan “layak” untuk dijadikan

tambahan materi untuk siswa dengan beberapa catatan. Dengan adanya catatan-catatan tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran yang beredar di *platform* YouTube masih perlu perbaikan kedepannya.

9. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2023) mengatakan bahwa rata - rata kelayakan video pada aspek isi sebesar 87.7% berpredikat layak; aspek penyajian sebesar 91.9% berpredikat layak; aspek bahasa sebesar 94.7 % berpredikat layak; aspek grafika sebesar 87.3% berpredikat sangat layak. Dari ke empat aspek tersebut dinyatakan layak untuk dijadikan rujukan pembelajaran.
10. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahdiah, dkk (2023) pada materi bangun ruang sisi datar menyatakan bahwa tingkat kelayakan video secara keseluruhan yakni video pembelajaran dari 3 *channel* YouTube dikategorikan “Sangat Layak” dan video pembelajaran dari 5 *channel* YouTube dikategorikan “Layak” dijadikan media pembelajaran meskipun masih terdapat penilaian kurang baik pada beberapa indikator penilaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran matematika SMP Kurikulum 2013 materi bangun ruang sisi datar yang terdapat pada platform YouTube masih memerlukan perbaikan kedepannya.